

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1965 dengan nomor akte No. 359/I-003/KS-65/1977. Dengan Luas tanah 128 m<sup>2</sup>.

##### **1. Letak Geografis**

Sekolah tempat berlangsungnya penelitian yang terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 7200 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. MI Muhammadiyah Kertak Hanyar berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Banjarmasin
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kertak Hanyar II
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kertak Hanyar II
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar I

Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah Kertak Hanyar sebagai berikut :

1. Ruang kelas berjumlah 6 buah
2. Ruang kepala sekolah 1 buah
3. Ruang dewan guru 1 buah
4. Ruang tata usaha 1 buah
5. Ruang perpustakaan 1 buah
6. WC 2 buah (guru dan siswa)
7. Listrik

## 8. Air PDAM

Jumlah siswa MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 130 siswa, yang terdiri dari 71 laki-laki dan 59 perempuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi hari mulai pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 13.15 Wita (untuk hari Senin hingga hari Kamis). Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 11.15 Wita dan untuk hari Sabtu dimulai pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 12.30 Wita.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dikelola oleh 11 orang guru, terdiri dari 2 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 orang guru Honorar.

Formasi guru MI Muhammadiyah disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Formasi Guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	Dra. Hj. Siti Rukayah, S.Pd.I NIP.196330941942032003	Kepala Sekolah	S 1	Guru Kelas
2.	Hj. Masrurah, S.Ag NIP. 196802062000032004	Guru	S 1	Guru Kelas
3.	Hj. Ruhana, S.Ag	Guru	S 1	Guru Kelas
4.	Siti Zulaicha, S.Pd.I	Guru	S 1	Guru Kelas
5.	Rusdiannor, S.Pd.I	Guru	S 1	Guru Bidang Studi
6.	Dra. Hj. Mubah	Guru	S 1	Guru Bidang Studi
7.	Astina	Guru	PGA	Guru Bidang Studi
8.	Mariani, S.Pd.I	Guru	S 1	Guru Kelas
9.	Abdul Fattah Hidayat, S.Pd	Guru	S 1	Guru Bidang Studi
10.	Riza Fahlipi	Guru	SMA	Guru Bidang Studi
11.	Syahrani, S.Pd.I	Guru	S 1	Guru Bidang Studi

## 2. Lingkungan Kelas VI

Kelas VI menampung 23 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Kelas VI berada di lantai atas, berada di tengah-tengah

antara ruang kelas V dan perpustakaan. Suasana kelas cukup mendukung pembelajaran karena kelas VI ini memiliki ruang berukuran antara 6 m x 5 m, namun karena terletak di lantai atas yang udaranya cukup panas sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang fokus. Penataan tempat duduk siswa disusun secara berderet ke belakang perbaris, yang terdiri dari tiga kolom dan siswa duduk dalam satu meja panjang untuk duduk dua orang siswa (2 kursi). Kursi yang digunakan adalah kursi kayu biasa dengan meja kayu. Sedangkan papan tulis yang digunakan adalah papan tulis putih yang menggunakan spidol.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 23 siswa dengan komposisi perempuan 13 siswa dan laki-laki 10 siswa.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan memahami cerita pendek siswa kelas vi pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk itu perlu direncanakan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku dengan tahap pelaksanaan :

### **1. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.**

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 - 6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada :

- a. Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah)

Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang.

- b. Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dll.

### **2. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut :**

- a. Pendahuluan

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

- b. Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan.

- c. Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan, memanggil siswa secara acak untuk menyelesaikan

masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

### **3. Kegiatan kelompok**

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

### **4. Evaluasi**

Dilakukan selama 45 - 60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

### **5. Penghargaan kelompok**

Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat dan super.

## **C. Pembahasan**

### **1. Tindakan Kelas Siklus I**

Siklus I pada aspek memahami cerita pendek (cerpen) dengan standar kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan dan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan kompetensi dasar

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam KBM

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdo'a bersama-sama siswa
  - b) Guru menanyakan keadaan siswa siapa yang tidak hadir hari ini.
  - c) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana ingatan anak didik dan mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dipelajari.

d) Guru memberitahukan bahan pelajaran yang akan dipelajari dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya, kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- b) Guru menyampaikan materi mengenai unsur instrinsik cerita pendek.
- c) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 siswa.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal.

Elaborasi

- e) Guru membimbing dalam diskusi kelompok.
- f) Guru membagi lembar kerja siswa (LKS) mengenai unsur instrinsik dalam cerita pendek.
- g) Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban LKS yang diberikan.
- h) Guru memantau kerja setiap kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.
- i) Guru meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang pengetahuan yang

diperolehnya kepada anggota-anggota kelompok asalnya dan menemukan jawaban LKS yang diberikan.

j) Guru meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok asal mempersentasikan jawaban di depan kelas sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya.

k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

### 3) Kegiatan Akhir

#### Konfirmasi

a) Guru beserta siswa menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran

b) Guru memberitahukan pembelajaran yang akan datang

c) Guru memberi PR

d) Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.

e) Guru memerintahkan siswa untuk merapikan peralatan sekolahnya dan duduk dengan rapi.

f) Guru melakukan evaluasi hasil belajar

g) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama terhadap materi yang dipelajari.



**c. Pengamatan (*Observation*)**

**1) Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Hasil pengamatan atau observasi dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar yang sudah direncanakan pada siklus I ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	√	
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok tim ahli	√	
11.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
12.	Menguasai Kelas	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
17.	Mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan		√
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
19.	Menggunakan media		√
20.	Menggunakan metode	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		√
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28.	Memberikan penghargaan		√
29.	Memberikan PR sebagai remidi / pengayaan	√	
30.	Menutup pelajaran	√	
<b>Jumlah</b>		22	8

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{30} \times 100\% = \frac{25}{30} \times 100\% = 73,33$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mencapai persentasi 73,33% dengan klasifikasi cukup.

Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun terdapat kesulitan seperti menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

## 2) Observasi Aktifitas Siswa dalam KBM

Aktifitas siswa dalam pembelajaran tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Observasi Aktifitas Siswa dalam KBM (Siklus I)

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	✓	
2	Menjawab pertanyaan guru	✓	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan		✓
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembar Kerja Siswa	✓	
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok	✓	
6	Siswa saling bertanya		✓
7	Siswa saling menjelaskan		✓
8	Siswa saling bekerjasama	✓	
9	Siswa saling berdiskusi pada kelompok asal	✓	
10	Siswa saling berdiskusi pada kelompok asal ahli	✓	
11	Keaktifan siswa memecahkan masalah dalam kelompok		✓
12	Keceriaan dan keantusiasan sistem selama mengikuti pembelajaran	✓	
13	Bersama-sama menyimpulkan hasil akhir pembelajaran	✓	
Total skor		9	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{13} \times 100\% = \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tipe jigsaw berada dalam klasifikasi cukup. Pada poin-poin tertentu masih ada yang belum optimal. Hal ini karena pembelajaran dengan tipe jigsaw masih merupakan hal yang baru dan sulit bagi siswa hingga siswa belum terbiasa dan belum menguasai sepenuhnya.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	3	30	13,04
2	9	3	27	13,04
3	8	4	32	17,39
4	7	5	35	21,74
5	6	8	48	34,78
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>172</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>7,48</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,48 dapat dikategorikan tinggi. Hal ini berarti sudah berada

di atas persyaratan standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata 7,00.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mencapai persentasi 73,33% dengan klasifikasi cukup. Masih ada beberapa poin yang harus diperbaiki oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 2) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw masih berada pada kategori cukup. Siswa masih belum terbiasa dan menguasai kegiatan pembelajaran yang menggunakan tipe Jigsaw karena hal ini adalah sesuatu yang baru bagi siswa.
- 3) Pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe Jigsaw mencapai rata-rata 7,48 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi. Meski secara rata-rata keseluruhan sudah berada di atas standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh sekolah (7,0), namun masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

- 1) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.

- 3) Menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran.
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- 5) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- 6) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- 7) Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar.
- 8) Memberikan penghargaan kepada siswa yang dianggap berprestasi atau berhasil.

## **2. Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II pada aspek memahami cerita pendek (cerpen) dengan standar kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan dan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan kompetensi dasar

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam KBM

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

## 1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdo'a bersama-sama siswa
- b) Guru menanyakan keadaan siswa siapa yang tidak hadir hari ini.
- c) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana ingatan anak didik dan mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- d) Guru memberitahukan bahan pelajaran yang akan dipelajari dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya, kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

## 2) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- b) Guru menyampaikan materi mengenai unsur instrinsik cerita pendek.
- c) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 siswa.

- d) Guru mengarahkan siswa untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok asal.

Elaborasi

- e) Guru membimbing dalam diskusi kelompok.
- f) Guru membagi lembar kerja siswa (LKS) mengenai unsur instrinsik dalam cerita pendek.
- g) Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban LKS yang diberikan.
- h) Guru memantau kerja setiap kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.
- i) Guru meminta para anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi tentang pengetahuan yang diperolehnya kepada anggota-anggota kelompok asalnya dan menemuka jawaban LKS yang diberikan.
- j) Guru meminta perwakilan siswa dari anggota kelompok asal mempersentasikan jawaban di depan kelas sedangkan kelompok lain memberikan tanggapannya.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

3) Kegiatan Akhir

Konfirmasi

- a) Guru beserta siswa menyimpulkan bersama-sama materi pembelajaran

- b) Guru memberitahukan pembelajaran yang akan datang
- c) Guru memberi PR
- d) Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.
- e) Guru memerintahkan siswa untuk merapikan peralatan sekolahnya dan duduk dengan rapi.
- f) Guru melakukan evaluasi hasil belajar
- g) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.
- h) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama terhadap materi yang dipelajari.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

**1) Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Hasil pengamatan atau observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan pada siklus i ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.5. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator / Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	√	
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok tim ahli	√	
11.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
12.	Menguasai Kelas	√	
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
17.	Mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan		√
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19.	Menggunakan media	√	
20.	Menggunakan metode	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
24.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
25.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28.	Memberikan penghargaan	√	√
29.	Memberikan PR sebagai remidi / pengayaan	√	
30.	Menutup pelajaran	√	
<b>Jumlah</b>		27	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{30} \times 100\% = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mencapai persentase 90% dengan klasifikasi berhasil.

Data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun sedikit kesulitan ketika mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan, dan memberikan penghargaan.

## 2) Observasi Aktifitas Siswa dalam KBM

Aktifitas siswa dalam pembelajaran tipe Jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Observasi Aktifitas Siswa dalam PBM (Siklus II)

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	✓	
2	Menjawab pertanyaan guru	✓	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	✓	
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembar Kerja Siswa	✓	
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok	✓	
6	Siswa saling bertanya	✓	
7	Siswa saling menjelaskan		✓
8	Siswa saling bekerjasama	✓	
9	Siswa saling berdiskusi pada kelompok asal	✓	
10	Siswa saling berdiskusi pada kelompok ahli	✓	
11	Keaktifan siswa memecahkan masalah dalam kelompok		✓
12	Keceriaan dan keantusiasan sistem selama mengikuti pembelajaran	✓	
13	Bersama-sama menyimpulkan hasil akhir pembelajaran	✓	
Total skor		11	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{13} \times 100\% = \frac{11}{13} \times 100\% = 84,62\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tipe jigsaw yang memperoleh persentase 84,62% berada dalam klasifikasi sangat baik. Siswa sudah memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw seperti yang diharapkan.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	3	30	13,04
2	9	6	54	26,09
3	8	10	80	43,48
4	7	3	21	13,04
5	6	1	6	4,35
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>191</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>8,30</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,30 dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini berarti

berada di atas persyaratan standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata 7,00.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II**

Dari hasil diskusi dengan kolaborator dan analisis yang dilakukan pada siklus II dilakukan evaluasi terhadap 23 orang siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar, yang dijadikan sampel penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ternyata mampu meningkatkan kemampuan memahami cerita pendek.

Kemajuan yang dicapai siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ini merupakan langkah pertama untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami standar kompetensi memahami teks dan cerita anak yang dibacakan. Dari hasil tes yang dicapai siswa yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan, tes secara keseluruhan dari siklus II menunjukkan arah kemajuan yang positif. Hal ini dimungkinkan karena dengan pola pembelajaran melalui metode jigsaw dapat mengundang minat anak yang pada akhirnya memacu keinginannya untuk belajar. Di samping itu dengan pola pembelajaran semacam ini tentunya membuat proses pembelajaran berjalan cepat dan efektivitas serta penuh kreatifitas yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan yang didorong oleh perasaan keingin-tahuan siswa yang begitu besar. Akhirnya dari kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw anak dapat memahami cerita pendek.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil tes belajar siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cukup efektif dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada evaluasi yang diadakan pada siklus II yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran memperoleh hasil evaluasi rata-rata 8,30.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan berhasil karena nilai rata-rata yang diperoleh sudah di atas standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah.

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan (masing-masing pertemuan 2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dan penilaian formatif serta hasil diskusi bersama kolaborator dapat dinyatakan bahwa pembelajaran memahami cerita pendek melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw :

1. Kegiatan belajar mengajar memahami cerita pendek di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik, dan dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat

dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I 73,33% dan siklus II mencapai 90%. Rata-rata keseluruhan adalah 81,665%.

2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus II terlihat aktifitas siswa semakin membaik dan meningkat. Hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu siklus I 69,23% dengan klasifikasi cukup meningkat pada siklus II 84,62% dengan klasifikasi sangat baik. Dengan demikian rata-rata keseluruhan adalah 76,925% dengan kategori baik. Pola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mengandung minat anak yang pada akhirnya memacukeinginannya untuk belajar sehingga pembelajaran berjalan cepat, dan efektivitas serta penuh kreativitas yang menyenangkan dan mencerdaskan.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar memahami cerita pendek di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hasil tes belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 7,48, yang berarti berada dalam klasifikasi tinggi meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata 8,30, yang berarti berada dalam klasifikasi sangat tinggi dan sudah di atas standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah menunjukkan peranannya sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pemilihan secara tepat, didukung oleh kemampuan guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, akan menjadikan pokok bahasan yang disampaikan menjadi lebih tepat dan bermakna.